

Persepsi Pencegahan Covid-19 Pasca Vaksinasi Pada Masyarakat Di Kota Kupang: Pendekatan *Health Belief Model*

Maryati A. Barimbing^{*1}, Isthia L. Muskananfol²

^{1,2}Department of Mental Health Nursing, Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan,
Universitas Citra Bangsa-Indonesia
e-mail: maryatibarimbing@gmail.com

Abstract

Health protocols implemented by the community can control the spread of Covid-19. Even though they have received the Covid-19 vaccination, the public must not be careless and continue to implement health protocols. This can be done well if there is a positive perception from the community. Perception determines the individual in choosing to take or not take co-19 preventive measures. This perception is based on the Health Belief Model. This study aims to determine public perceptions of post-vaccination prevention of Covid-19 in Kupang City using the Health Belief Model approach. This research is a quantitative research with a descriptive design using a cross sectional approach. The sample in this study were 200 people in Kupang City who were selected by total sampling technique. Data was collected using a questionnaire and analyzed using a descriptive test. The results of the study showed that the majority of respondents had a high perception of preventing Covid-19, namely 70%. It is hoped that the public can increase their good perception of Covid-19 prevention in order to maintain their health status even though they have been vaccinated.

Keywords: Perceptions, Covid-19, Vaccine, Health Belief Model

Abstrak

Protokol kesehatan yang diterapkan oleh masyarakat dapat mengendalikan penyebaran Covid-19. Meskipun masyarakat sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19, masyarakat tidak boleh lengah dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Hal ini bisa dilakukan dengan baik jika ada persepsi yang positif dari masyarakat. Persepsi menentukan individu dalam memilih untuk melakukan atau tidak tindakan pencegahan covid-19. Persepsi ini berdasarkan *Health Belief Model*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pencegahan covid 19 pasca vaksinasi pada masyarakat di kota kupang dengan pendekatan *Health Belief Model*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 200 orang masyarakat di kota kupang yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan dianalisis menggunakan uji deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki persepsi tinggi tentang pencegahan covid-19 yaitu 70%. Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan persepsi yang baik tentang pencegahan covid-19 untuk mempertahankan status kesehatan walaupun telah divaksin.

Kata Kunci: Persepsi, Covid-19, Vaksinasi, Health Belief Model

Latar Belakang

Pandemi Covid-19 masih berlanjut di seluruh negara termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 telah dilakukan pemerintah mulai dari pelacakan, deteksi dini, perawatan kasus, promosi kesehatan terkait protokol kesehatan sampai vaksinasi (Rusyani, Trisnowati, Soekardi, Susanto, & Agustin, 2021). Vaksinasi menjadi salah satu persiapan transisi pandemi menjadi endemi. Untuk mencapai tujuan ini maka tidak bisa hanya mengandalkan vaksinasi saja

karena penguatan 3T (*testing, tracing, treatment*) dan disiplin protokol kesehatan harus intensif (Kemenko, 2021). Pentingnya masyarakat menerapkan perilaku baru dengan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas dapat mengendalikan penyebaran Covid-19. Kenyataannya protokol kesehatan tidak selalu dipatuhi oleh masyarakat. Meskipun masyarakat sudah mendapatkan vaksin tetapi masyarakat tidak boleh lengah dan tetap menerapkan protokol kesehatan (Irvine, Veronika, & Kurnia, 2021).

Perilaku masyarakat untuk mencegah Covid-19 tidak lepas dari persepsi individu dalam memilih untuk melakukan atau tidak tindakan tersebut. Berdasarkan konsep *Health Belief Model*, terdapat lima persepsi kesehatan yaitu persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan dan isyarat untuk bertindak (Laili & Tanoto, 2021). Agar masyarakat sadar untuk berperilaku sesuai protokol kesehatan meskipun telah divaksin, perlu dorongan dari dalam diri individu. Dorongan dari dalam diri ini muncul jika ada persepsi positif (Hakim, 2021).

Kasus positif Covid-19 di Indonesia mencapai 4 juta kasus dan khusus NTT mencapai 64.839 kasus. Meskipun angka harian kasus terkonfirmasi positif Covid-19 mengalami penurunan namun penyebaran Covid-19 masih berlanjut. Cakupan vaksinasi di NTT mencapai 79,29% dosis pertama dan dosis kedua baru mencapai 47,46%. Data kepatuhan protokol kesehatan di wilayah NTT menunjukkan presentasi masyarakat yang memakai masker 87,3%, persentase perilaku menjaga jarak dan menghindari kerumunan 79,92% (Satgas, 2022). Data ini menunjukkan belum semua masyarakat menerapkan perilaku pencegahan Covid-19. Hasil wawancara dengan dua orang warga kota Kupang, mereka beranggapan tidak perlu ketat menaati protokol kesehatan karena sudah divaksin, cukup memakai masker saat di kerumunan dan mencuci tangan.

Pencegahan Covid-19 tidak lepas dari persepsi individu dalam memilih untuk melakukan atau tidak tindakan protokol kesehatan tersebut. Berdasarkan konsep *Health Belief Model*, terdapat lima persepsi kesehatan yaitu persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan dan

isyarat untuk bertindak (Laili & Tanoto, 2021). Agar masyarakat sadar untuk menerapkan protokol kesehatan dalam mencegah covid-19 meskipun telah divaksin, perlu dorongan dari dalam diri individu. Dorongan dari dalam diri ini muncul jika ada persepsi positif (Hakim, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pencegahan covid 19 pasca vaksinasi pada masyarakat di kota kupang; berdasarkan pendekatan *health belief model*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan rancangan penelitian *Cross-Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Kupang berjumlah 200 orang dengan kriteria inklusi antara lain: bersedia menjadi responden, sudah mendapatkan vaksin Covid-19 dosis kedua dan tidak sedang terkonfirmasi positif Covid-19. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling sehingga sampel berjumlah 200 orang.

Persepsi diukur dengan menggunakan kuisioner yang terdiri dari total 29 pernyataan, yang mencerminkan lima dimensi persepsi berdasarkan teori *health belief model* yaitu persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan dan isyarat untuk bertindak. Seluruh pernyataan menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban *Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju, Sangat tidak setuju*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa deskriptif.

Hasil Penelitian

Berikut ditampilkan karakteristik responden berdasarkan data demografi (usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan status vaksinasi) serta karakteristik responden berdasarkan persepsi pencegahan covid-19.

Tabel 1. Gambaran data demografi responden.

Data Demografi	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	18-25	150	75
	26-35	20	10
	36-45	14	7
	46-55	8	4
	56-65	8	4
	Total	200	100
Jenis kelamin	Laki-Laki	42	21
	Perempuan	158	79
	Total	200	100
Pekerjaan	Mahasiswa	152	76
	PNS	16	8
	Pegawai Swasta	13	6.5
	Wiraswasta	10	6
	Tidak Bekerja	9	4.5

	Total	200	100
Pendidikan	SD	7	3.5
	SLTP	8	4
	SLTA	100	50
	PT	85	42.5
	Total	200	100
Status vaksinasi	Dosis 1	39	19.5
	Dosis 2	76	38
	Dosis 3	85	42.5
	Total	200	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa usia responden terbanyak adalah usia 18-25 tahun sebanyak 75%, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 79%, pekerjaan terbanyak adalah mahasiswa sebanyak 76%, pendidikan terbanyak adalah SLTA sebanyak 50% dan status vaksinasi terbanyak adalah dosis 3 sebanyak 42.5%.

Tabel 2. Persepsi pencegahan covid 19 pasca vaksinasi pada masyarakat di kota kupang: pendekatan *health belief* model.

Persepsi	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	140	70
Sedang	60	30
Rendah	0	0
Total	200	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 200 responden, mayoritas responden memiliki persepsi tinggi tentang pencegahan covid 19 pasca vaksinasi di Kota Kupang.

Pembahasan

Persepsi adalah pemaknaan jiwa dari suatu objek, kesadaran dan kemampuan merasakan suatu hal yang melibatkan kemampuan pancaindera serta adanya pengetahuan mendalam untuk menanggapi dan memahami suatu objek. Persepsi yang tinggi terhadap suatu objek akan membuat individu tersadar dan bersedia melakukan suatu perilaku (Wahyudiyono, Eko, & Trisnani, 2021). Begitu juga pada penerapan protokol kesehatan untuk mencegah covid-19, seseorang yang memiliki persepsi tinggi akan patuh untuk menerapkan perilaku baru dalam mencegah covid-19 yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (Diana & Noviekayati, 2021).

Keberhasilan program vaksinasi memang dilihat dari cakupan vaksinasi masyarakat, tetapi hal yang tidak bisa diabaikan adalah kepatuhan masyarakat untuk tetap menerapkan perilaku baru di masa pandemi covid-19 ini sehingga bisa menekan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19. Hal ini bergantung pada persepsi masyarakat tentang pentingnya menerapkan perilaku baru bahkan setelah divaksin. Persepsi masyarakat ini ditinjau dari lima konstruksi utama dari *Health Belief* Model yaitu kerentanan, keparahan, manfaat hambatan yang dirasakan dan

isyarat untuk bertindak (Alhalaseh, Fayoumi, & Khalil, 2020). Ketika individu memiliki persepsi kerentanan dan keparahan yang tinggi terhadap masalah kesehatan maka individu akan mempersepsikan perilaku yang harus dilakukan memiliki manfaat positif untuk mengurangi paparan masalah kesehatan, individu juga akan mempersepsikan hambatan yang cukup rendah untuk mengadopsi perilaku tersebut (Erawan, Zaid, Pratondo, & Lestari, 2021).

Responden yang memiliki persepsi tinggi tentang pencegahan covid-19 karena responden yakin bahwa mereka rentan tertular covid-19 sebab penyakit ini memiliki tingkat keparahan yang tinggi (Dewi, 2020). Selain itu, responden juga yakin bahwa dengan mengikuti protokol pencegahan covid-19, responden akan mendapat manfaat yaitu mengurangi risiko tertular covid-19. Responden yang memiliki persepsi rendah tentang pencegahan covid-19 merasa bahwa protokol belum yakin dapat menerapkan pencegahan covid-19 (Ningsih, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusyani et al. (2021) bahwa mayoritas responden (62,3%) menganggap covid-19 sebagai masalah kesehatan serius yang mengancam kehidupan dan mayoritas (86,1%) responden memiliki persepsi bahwa pencegahan covid-19 melalui patuh

menerapkan protokol kesehatan. Persepsi yang tinggi ini karena responden memiliki persepsi manfaat mencuci tangan dan memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang adalah usia, jenis kelamin dan pendidikan. Pada penelitian ini, jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki. Umumnya perempuan lebih peduli terhadap kesehatan sehingga perempuan memiliki persepsi yang lebih baik (A. R. Sari et al., 2020). Hal ini sejalan dengan Ropitasari, Winarni, and Wulandari (2022) bahwa perempuan memiliki kecenderungan untuk peduli terhadap lingkungan dan kesehatan dibanding laki-laki. Perempuan juga cenderung aktif mencari informasi sehingga mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada laki-laki.

Usia juga mempengaruhi persepsi individu. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden adalah usia 18-25 tahun. Pada usia dewasa muda, individu sudah bisa bertanggungjawab akan kesehatan dirinya (Rizqillah, 2021). Selain itu, pendidikan juga berkontribusi terhadap persepsi seseorang. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, semakin baik tingkat pengetahuannya sehingga persepsi pun meningkat. Hal ini sesuai hasil penelitian bahwa responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan SLTA dan perguruan tinggi. Pendidikan membentuk pola persepsi dan sikap dalam bertindak (D. P. Sari & Sholihah'Atiqoh, 2020).

Kesimpulan

Sebagian besar masyarakat kota kupang memiliki persepsi tinggi tentang pencegahan covid-19. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tentang persepsi dan perilaku pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi, yang dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan karena penelitian ini menggunakan *Health Belief Model* dan juga sebagai referensi bagi pemerintah terkait pentingnya persepsi untuk menentukan perilaku yang mendukung pencegahan Covid-19.

Acknowledgement

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang telah mendanai penelitian ini, serta Universitas Citra Bangsa.

Daftar Pustaka

- Alhalaseh, Lana, Fayoumi, Hanan, & Khalil, Bayan. (2020). The Health Belief Model in predicting healthcare workers' intention for influenza vaccine uptake in Jordan. *Vaccine*, 38(46), 7372-7378.
- Dewi, Erika Untari. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 21-25.
- Diana, Zakirotul, & Noviekayati, IGAA. (2021). Hubungan antara Persepsi Risiko COVID-19 dan Self-Efficacy Menghadapi COVID-19 dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan pada Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 1(01), 105-116.
- Erawan, Muhammad Aufar Saputra Pratama, Zaid, Zaid, Pratondo, Katon, & Lestari, Ahdiana Yuni. (2021). Predicting Covid-19 vaccination intention: The role of health belief model of muslim societies in Yogyakarta. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 13(1), 36-50.
- Hakim, Lukmanul. (2021). Survei tingkat kepatuhan masyarakat melaksanakan protokol kesehatan covid-19 pasca penyuluhan.
- Irvine, Louis, Veronika, Debbie, & Kurnia, Muhammad Aditya. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan dan kesediaan mengikuti vaksinasi COVID-19 di Kota Medan. *Riset Informasi Kesehatan*, 10(2), 98-106.
- Kemenko, PMK. (2021). Pemerintah perkuat program transisi menjadi endemi.
- Laili, Nurul, & Tanoto, Wahyu. (2021). Model kepercayaan kesehatan (health belief model) masyarakat pada pelaksanaan vaksin covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(3).
- Ningsih, Endang Dwi. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan covid-19 pada masyarakat. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 61-72.
- Rizqillah, Laili Yumna. (2021). Analisis Faktor Health Belief Model Pada Penerimaan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1734-1738.
- Ropitasari, Ropitasari, Winarni, Wiwin, & Wulandari, Ika Subekti. (2022). Persepsi Masyarakat Surakarta Terhadap Bahaya Covid-19. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1).
- Rusyani, Yelli Yani, Trisnowati, Heni, Soekardi, Rodiyah, Susanto, Nugroho, & Agustin, Helfi. (2021). Analisis persepsi keseriusan dan manfaat berperilaku dengan praktik pencegahan COVID-19. Paper presented at the Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati.
- Sari, Ayu Riana, Rahman, Fauzie, Wulandari, Anggun, Pujiyanti, Nita, Laily, Nur, Anhar, Vina Yulia, . . . Muddin, Farid Ilham. (2020). Perilaku pencegahan Covid-19 ditinjau dari

- karakteristik individu dan sikap masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Sari, Devi Pramita, & Sholihah'Atiqoh, Nabila. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Satgas, RI. (2022). Peta sebaran. from Pemerintah Republik Indonesia
- Wahyudiyono, Wahyudiyono, Eko, Bambang Riawan, & Trisnani, Trisnani. (2021). Persepsi masyarakat terhadap covid-19 pasca pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 10(2), 102-112.